

## **BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan suatu hasil yang baik dari permasalahan sehingga mampu mencapai tujuan dan manfaat yang diinginkan, maka dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan suatu data yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan agar nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Data yang akurat atau data yang tepat adalah data-data yang dapat dipercaya atau dapat memenuhi validitasnya dan memenuhi reliabilitasnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan pendekatan deskriptif kuantitatif.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu objek penelitian atau apa saja yang harus diperhatikan pada saat penelitian berlangsung. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar digital, maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1). Variabel Bebas (Independent Variabel)

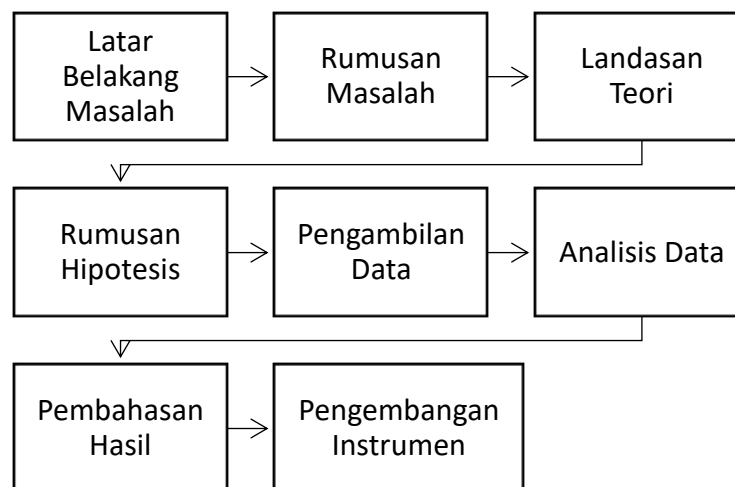
Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan sumber belajar digital.

#### 2). Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel tak bebas yang dipengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar warga belajar yang akan diambil dari nilai rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester 2022/2023

### **3.3 Desain Penelitian**

Sekaran (2017:109) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana dalam pengumpulan, analisis data dan pengukuran data berdasarkan pada pertanyaan penelitian dari studi. Adapun, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

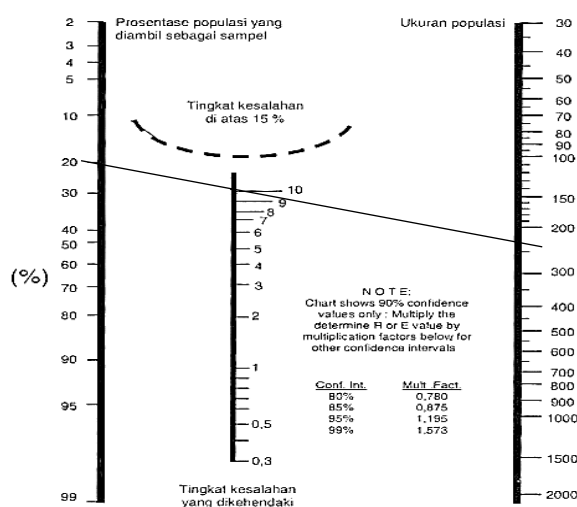
Populasi adalah suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011 :80 ) ”Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek/subjek dan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya sampai peneliti dapat menarik kesimpulan”. Artinya, populasi merupakan sekumpulan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang sama sedangkan jumlah objek penelitian dalam sebuah populasi disebut juga ukuran populasi. Pada penelitian kuantitatif korelasional ini, anggota populasi bersifat homogen, artinya adalah individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama. Maka dari itu anggota populasi pada penelitian ini memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Adapun ukuran populasi ataupun total populasi yang ada pada warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah, yaitu sebanyak 237 populasi.

#### 3.4.2. Sampel

Dikarenakan keterbatasan manusia, waktu dan keuangan, maka peneliti memilih sebagian objek penelitian dari total populasi atau melakukan penarikan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dapat diambil peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018:118) sampel

merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik tersebut. Sedangkan ukuran sampel adalah suatu langkah dalam menentukan sampel yang diambil untuk menyelenggarakan suatu penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan *simple random sampling* yang melibatkan sebanyak 237 warga belajar dengan menghitung ukuran sampel peneliti menggunakan nomogram harry king sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Sampel**

Berdasarkan rumus harry king tersebut dengan tingkat kesalahan 10% dengan melibatkan warga belajar sebanyak 237 siswa maka persentase batas toleransi atau perkiraan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan akan dibulatkan sebagai upaya dalam mencapai kesesuaian. Kemudian agar dapat mengetahui sampel penelitian, peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui :

R : Persentase populasi yang diambil sebagai sampel sebanyak 20%.

N : Populasi sebanyak 237 warga belajar.

E : Tingkat kesalahan yang dikehendaki (10%).

Cont. Int	
90%	$= \frac{90 \times 0,780}{80}$
	$= \frac{70,2}{80}$
	$= 0,8775$

Ditanyakan : Sampel (n) = ?

Jawab :

$$n = R \cdot E \cdot N$$

$$n = 20\% \times 0,8775 \times 237$$

$$n = 0,20 \times 0,8775 \times 237$$

$$n = 41,59$$

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menentukan taraf kesalahan sebesar 10% dengan banyaknya sampel 41,59, maka angka tersebut akan dibulatkan menjadi 42 orang warga belajar. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 42 orang warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan 2 macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden yang nantinya akan dijawab atau diisi oleh responden itu sendiri (Sugiyono, 2019). Kuesioner angket pada penelitian ini merupakan jenis kuesioner angket tertutup, sebab pada saat kuisisioner disebarkan, responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan peneliti dan memang dianggap benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Melalui instrument penelitian ini, peneliti dapat mengetahui ataupun memprediksi ukuran fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk memperoleh data

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner berupa beberapa pernyataan secara tertulis yang nantinya akan didapatkan data yang berasal dari jawaban yang telah diberikan responden. Kemudian dalam mengukur persepsi yang diberikan telah responden, peneliti menggunakan skala likert.

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala likert, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2018). Setelah di dapatkannya indikator, indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi juga tidak terbatas pada orang saja, namun juga dapat digunakan pada objek-objek alam yang lainnya. Dengan kegiatan observasi jugalah peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan maksud dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya terhadap pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar warga belajar di PKBM Al-Fattah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terstruktur dan observasi yang akan dilakukan peneliti di PKBM Al-Fattah adalah sebagai berikut:

- 1). Observasi mengenai pemanfaatan sumber belajar digital komputer dalam kegiatan belajar di lab komputer.
- 2). Observasi mengenai pemanfaatan sumber belajar digital interaktif dan sumber daya online dalam kegiatan belajar di kelas.
- 3). Observasi mengenai capaian hasil belajar pada nilai rata-rata raport warga belajar paket C ketika Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) 2022/2023.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang sedang diamati (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2010), tolak ukur dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang sebelumnya sudah ditetapkan peneliti untuk diteliti. Kemudian setelah ditetapkan, variabel-variabel tersebut diberikan batasan pengertian kemudian selanjutnya peneliti menentukan indikator apa saja yang akan diukur. Dari indikator tersebut, kemudian dijabarkan lagi menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Untuk memperjelas dan mempermudah dalam penyusunan instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi atau matrik instrumen.

Adapun dalam membuat langkah-langkah penyusunan instrumen menurut sugiyono (2010), penulis Menyusun Langkah- langkahnya sebagai berikut:

#### 3.6.1 Membuat kisi-kisi

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Digital dan Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Aspek	No Item
Pemanfaatan Sumber Belajar Digital (X)	1 Pemanfaatan Perangkat lunak komputer	Sikap dalam memanfaatkan komputer.	Menanggapi tutor.	1,2
			Menghargai antar teman.	3,4
		Komputer dalam meningkatkan minat belajar.	Perasaan senang.	5,6
			Ketertarikan untuk belajar.	7,8,9
	2 Pemanfaatan media interaktif	Power point sebagai stimulus dalam kegiatan belajar.	Responsif di dalam kelas	10,11, 12
			Terdapat timbal balik.	13,14
		E-modul sebagai akses informasi.	Rajin mencari materi	15,16
			Tekun dalam membaca E-modul	17,18

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Aspek	No Item
	3 Pemanfaatan sumber daya online	Internet sebagai referensi belajar.	Rajin dalam menggali sumber belajar.	19,20
			Pantang menyerah dalam mengumpulkan bahan materi	21,22
		Setara daring sebagai akses komunikasi.	Melakukan diskusi	23,24
			Berkomunikasi dengan tutor dan teman.	25,26
		Youtube sebagai video motivasi pembelajaran.	Adanya hasrat keinginan berhasil dalam belajar.	27,28
			Dorongan dari dalam diri	29,30
<b>TOTAL</b>				<b>30 Butir</b>
Variabel	Indikator			
Hasil Belajar (Y)	Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil 2022/2023			

### 3.6.2 Menyusun Instrumen

Pada penelitian ini, instrumen disusun menjadi berupa butir-butir pernyataan dengan memiliki masing-masing lima pilihan alternatif jawaban dari setiap pernyataan. Skala pengukuran adalah penyesuaian yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga pada saat digunakan dalam pengukuran akan diperoleh data kuantitatif. Sugiyono, (2016).

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat

positif sampai sangat negatif. Berikut adalah nilai skor pada tiap-tiap pernyataan tersebut:

**Tabel 3.2 Menyusun Instrumen**

Pernyataan	Penilaian/Skor
1) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2) Jawaban Tidak Setuju (TS)	2
3) Jawaban Ragu-Ragu (RG)	3
4) Jawaban Setuju (S)	4
5) Jawaban Sangat Setuju (SS)	5

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, sebab analisisnya dilakukan berdasarkan pada penggunaan data statistik. Penelitian juga dilakukan pada sampel, yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Sehingga teknik analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan uji instrumen sebagai persyaratan analisisnya yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item yang tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Rumus Korelasi Product Moment :



$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

(Sugiyono, 2011)

Keterangan :

$R_{xy}$  = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Uji validitas instrumen dilakukan pada responden yang tidak termasuk sampel dalam penelitian dalam populasi. Jumlah N atau Responden pada uji instrumen ini disebarakan melalui link google formular pada warga belajar paket A dan paket B sebanyak 30 orang. Jumlah responden sebanyak 30 orang tersebut dianggap sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji instrumen penelitian (Sugiyono, 2010). Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang tersebut, maka instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung > 0,361. Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistic Program and Service Solutionseri (SPSS) 22* dengan hasil yang menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen**

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,477	0,361	Valid	16	0,545	0,361	Valid
2	0,447	0,361	Valid	17	0,424	0,361	Valid
3	0,421	0,361	Valid	18	0,786	0,361	Valid
4	0,547	0,361	Valid	19	0,437	0,361	Valid
5	0,386	0,361	Valid	20	0,792	0,361	Valid
6	0,520	0,361	Valid	21	0,602	0,361	Valid
7	0,438	0,361	Valid	22	0,630	0,361	Valid
8	0,686	0,361	Valid	23	0,622	0,361	Valid
9	0,357	0,361	Tidak Valid	24	0,587	0,361	Valid
10	0,596	0,361	Valid	25	0,615	0,361	Valid
11	0,393	0,361	Valid	26	0,470	0,361	Valid
12	0,530	0,361	Valid	27	0,528	0,361	Valid
13	0,605	0,361	Valid	28	0,641	0,361	Valid
14	0,418	0,361	Valid	29	0,454	0,361	Valid
15	0,570	0,361	Valid	30	0,642	0,361	Valid

Berdasarkan table tersebut yang merupakan hasil uji validitas pertama, dapat disimpulkan bahwa pada variabel X9 menunjukkan angka validitas sebesar 0,357, artinya nilai r hitung kurang dari r tabel (0,61). Dikarenakan terdapat salah satu variabel yang tidak valid, peneliti melakukan uji validitas ulang dengan menghapus salah satu pernyataan yang tidak valid tersebut, yaitu X9 sehingga variabel X yang mulanya memiliki 30 pernyataan menjadi sebanyak 29 pernyataan. Pernyataan yang ada pada kuesioner variabel X (Pemanfaatan sumber belajar digital) juga menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung memiliki angka yang lebih besar dari r tabel (0,361). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner angket yang harus diisi oleh responden penelitian atau warga belajar PKBM Al-Fattah yaitu sebanyak 29 pernyataan dengan lima pilihan alternatif jawaban.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur angket atau kuesioner yang memiliki indikator dari konstruk atau variabel. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011). Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad (\text{Arikunto 2010})$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians butir tiap pertanyaan

$\sum 1^2$  = varians total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto 2010})$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Varians

$\sum x$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah Responden

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut :

- 1). Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- 2). Instrumen dikatakan tidak reliabel jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas, untuk mengetahui apakah instrumen dapat di percaya atau tidak sebagai alat pengumpul data, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dengan hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Instrumen**

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.914	29

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas tersebut dilakukan pada responden sebanyak 30 warga belajar PKBM Al-Fattah, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negative dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka reliable
  - b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka tidak reliable Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  dari 0,6. (Priyatno, 2013)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,914, Artinya hasil dari uji reliabilitas nilai r alpha (0,914) tersebut lebih besar dari r tabel (0,6). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengukuran tersebut dikatakan reliabel dan telah memenuhi kriteria yang di tentukan.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendakati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Signifikansi metode Kolmogorov-smirnov menggunakan table pembandingan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Pembandingan Signifikansi metode Kolmogorov-smirnov**

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan:

$X_i$  = Angka pada data.

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal.

$F_T$  = Probabilitas kumulatif normal.

$F_S$  = probabilitas empiris.

Adapun syarat Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Data berskala interval atau ratio (kuantitatif).
- 2) Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.
- 3) Dapat diukur untuk n besar maupun n kecil.

Signifikansi uji Kolmogorov Smirnov antara lain sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji, nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- 2) Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar  $<$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 3) Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar  $>$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Menurut Sugiyono (2017), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal *Probability Plots* berikut:

- 1). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat ( $z_{pred}$ ) dengan residual ( $S_{resid}$ ).

Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya 58 heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 3.7.2.3 Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengamati perbedaan data dari kedua sumber yang berbeda dan kelompok data yang berbeda. Uji homogenitas variansi (*variance*) sangat diperlukan sebelum kita

membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010):

$$F = \frac{\textit{Varian Terbesar}}{\textit{Varian Terkecil}}$$

Keterangan

Vb = Varian yang lebih besar

Vk = Varian yang lebih kecil

Proses perhitungan uji homogenitas dengan bantuan komputer, dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5% yang berarti jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok tidak memiliki varians yang homogen.

### **3.7.3 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.7.3.1 Uji regresi**

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Analisis Regresi menurut Sugiyono (2008) digunakan dengan rumus :

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{y}$  = Variabel terikat

x = Variabel bebas

a = Pen duga bagi intersap

b = Pendiga bagi koefisien regresi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2008)

Keterangan:

$X_i$  = Rata-rata skor variabel X

$Y_i$  = Rata-rata skor variabel y

### 3.7.3.2 Uji Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment (r). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016). Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (pemanfaatan sumber belajar digital) dengan variabel Y (hasil belajar). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pearson product moment correlation. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny



Kountur (2009) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan pearson product moment correlation”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Igbal Hasan (2010) “rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2008})$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku sugiyono (2008).

**Tabel 3. 6 Pedoman interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Huungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

### 3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut sugiyono (2010), Proses ataupun langkah-langkah dalam penelitian Kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan masalah
- 2). Menentukan landasan teori

- 3). Perumusan hipotesis
- 4). Pengumpulan data yang terbagi menjadi dua pilihan, yaitu populasi & sampel atau penembangan instrumen yang kemudian dilakukan tahap pengujian instrumen
- 5). Analisis data
- 6). Kesimpulan

### **3.9 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Al-Fattah yang terletak di Jalan Cihaur, Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2023.

**Tabel 3.7 Waktu dan Tempat Penelitian**

NO	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept
1.	Pencarian Masalah									
2.	Konsultasi judul									
3.	Pengajuan Judul									
4.	Penyusunan Proposal									
5.	Revisi Proposal									
6.	Penyusunan Instrumen									
7.	Sidang Proposal									
8.	Revisi Proposal									
9.	Observasi Penelitian									
10.	Pelaksanaan Penelitian									
11.	Penyusunan Laporan Penelitian									
12.	Penyelesaian Penulisan Laporan Penelitian									
13.	Sidang Skripsi									
14.	Pengumpulan Skripsi									